

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Mogoyungung Dua
Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow**

***Analysis Of Lowland Rice Farming Income In Mogoyungung Dua Village
East Dumoga District Bolaang Mongondow Regency***

Gerandi S. Kawengian^{(1)(*)}, Gene Henfried Meyer Kapantow⁽²⁾, Jenny Baroleh⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: kawengian12345@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 23 Mei 2023

Disetujui diterbitkan

: Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of farmers income in paddy rice in Mogoyungung Dua Village, Dumoga District East Bolaang Mongondow Regency. Thris research was conducted for 3 months, namely from Oktober to Desember 2022, which is located in Mogoyungung Dua Village. The Population collection in this study used a census technique for lowland rice farmers. As for the determination of the sample that is with took 19 people involved in paddy rice farming. The results of the study show that the average income of paddy rice farming obrained by farmers in Mogoyungung Dua Village is IDR465.990.000 while the average per ha is IDR13.645.000. Farming costs are all expenses that occur during a certain period of time. The average cost of lowland rice farming incurred by farmers in Mogoyungung Dua Village is IDR189.529.671 while the average bus pm ha is IDR5.549.917.

Keywords : analysis; lowland rice; income

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Mogoyungung Dua Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai Desember 2022, yang berlokasi di Desa Mogoyungung Dua. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling yaitu dari populasi petani padi sawah yang berjumlah 25 orang, sampel yang diambil sebanyak 19 petani pemilik semuanya sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi sawah yang diperoleh petani di Desa Mogoyungung Dua sebesar Rp465.990.000 sedangkan rata-rata penerimaan per ha sebesar Rp. 13.645.000. Biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Rata-rata biaya usahatani padi sawah yang dikeluarkan petani di Desa Mogoyungung sebesar Rp189.529.671 sedangkan rata-rata biaya per ha sebesar Rp5.549.917. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh petani dalam 1 kali musim tanam di Desa Mogoyungung Dua sebesar Rp276.460.329 sedangkan rata-rata pendapatan per ha sebesar Rp8.095.470.

Kata kunci : analisis; padi sawah; pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapat perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrilisasi sudah diutamakan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk mengasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktivitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengkumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001 dalam Fatmawati, 2013).

Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati, 2013).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau pendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain pendapatan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien, 2012). Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawah dampak perubahan

struktur sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang di harapkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing sehingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar (Salim dalam Hamid, 2010).

Kabupaten Bolaang Mongondow di Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu sentra produksi padi sawah, tepatnya di Kecamatan Dumoga Timur, yang memiliki potensi lahan yang tinggi khususnya untuk mengembangkan tanaman padi. Sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di pengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

Kecamatan Dumoga Timur merupakan bagian dari Kabupaten Bolaang Mongondow dan juga memiliki lahan persawahan yang luas. Luas lahan panen di Kecamatan Dumoga Timur pada Tahun 2015 adalah 5.198,00 ha, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 6.716,00 ha, dan pada tahun 2017 luas lahan panen meningkat menjadi 8,537,00 ha.

Desa Mogoyunggung Dua merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dumoga Timur yang memiliki luas lahan panen 45 ha, luas wilayah 1.6 km, jumlah kepala keluarga tani 207 kk, di Desa Mogoyunggung memiliki 19 orang petani pemilik sawah dan 5 orang petani penggarap. Data produksi di Desa Mogoyunggung Dua dalam kurun tiga tahun terakhir yakni tahun 2018 adalah sebanyak 80 ton, pada tahun 2019 berkurang menjadi 75 ton, dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 12 ton sehingga total produksi tahun 2019 adalah sebanyak 85 ton.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi di Desa Mogoyunggung Dua

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/tahun)
2018	44,0	140	73.000
2019	44,5	142,400	74.760
2020	45,0	144	75.600

Sumber: Petani Desa Mogoyunggung Dua

Tabel 1 menunjukkan produksi rata-rata padi sawah per tahun pada tahun 2018 dengan luas lahan 44 ha, dengan produksi sebesar 140 ton, dan

produktivitas sebesar 73 ton/ha, tahun 2019 dengan luas lahan 44.5 ha, dengan produksi sebesar 142.400 ton, dan produktivitas sebesar 74 to/ha, sedangkan pada tahun 2020 luas lahan menjadi 45 ha dengan produksi sebesar 144 ton, dan produktivitas menjadi 75 ton/ha.

Dengan luas lahan yang begitu potensial. Kabupaten Bolaang Mongondow mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi sawah salah satunya yaitu di Kecamatan Dumoga Timur di Desa Mogoyungung Dua. Padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk disamping kegiatan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan supaya pendapatan usaha padi juga meningkat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani Padi Sawah di Desa Mogoyungung Dua Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang pendapatan usahatani padi sawah.
3. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan, guna membangun ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2022. Lokasi penelitian di Desa Mogoyungung Dua, Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu, data primer dan sekunder. Data primer berasal dari

hasil wawancara langsung dengan petani dan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada terdokumentasi sebelumnya, baik berupa data yang berasal dari instansi-instansi atau sumber-sumber yang terkait di kantor desa, kantor kecamatan, internet dan lain-lain.

Konsep Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Petani
 - a. Umur Petani
 - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
 - c. Jumlah /Tanggung dalam keluarga
 - d. Pengalaman bertani
2. Variabel utama dalam penelitian
 - a. Luas lahan, yaitu luas lahan keseluruhan yang digunakan dalam usahatani (Ha)
 - b. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan petani satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.
 - 1) Biaya tetap, yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan biaya produksi.
 - a) Pajak tanah, besarnya sesuai dengan luas dan daya guna lahan (Rp/ha)
 - 2) Biaya tidak tetap (biaya variable) yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan.
 - a) Bibit, yaitu pengeluaran biaya bibit yang digunakan dalam usahatani (Rp)
 - b) Tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang digunakan petani dan jenis tenaga kerja yang diukur dalam upah tenaga kerja (Rp)
 - c) Pupuk, yaitu banyaknya pupuk yang digunakan oleh petani dalam usahatannya (Rp/kg)
 - d) Pestisida, yaitu pestisida yang digunakan dalam usahatani (Rp/kg)
 3. Produksi, yaitu jumlah produksi yang diperoleh dalam satu musim tanam usahatani pada sawah
 4. Harga, yaitu harga yang berlaku ditingkat petani (Rp)
 5. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Rp)
 6. Pendapatan usahatani adalah selis antara penerimaan dan biaya produksi (Rp)

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan untuk biaya produksi, pendapatan, penerimaan dan R/C-Ratio dianalisis secara kuantitatif yaitu:

1. Analisis Pendapatan

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* atau (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*) adalah perkalian jumlah produksi (Q) dengan harga jual (P) dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Q.P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produk

3. Analisis Biaya

Untuk menghitung biaya total diperlukan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

4. Analisis R/C Ratio

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \text{Penerimaan Total}$$

Keterangan:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungan yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Mogoyungung merupakan salah satu dari 16 desa di wilayah Kecamatan Dumoga Timur yang terletak 6 km dari kantor kecamatan dan 60 km ke arah utara ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow. Desa Mogoyungung mempunyai luas wilayah seluas 1,5 km².

Secara administrasi Desa Mogoyungung Dua Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Osion

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Imandi

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bali

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tonom

Keadaan penduduk di Desa Mogoyungung Dua Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow sampai pada bulan Agustus 2022 berjumlah 994 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 539 jiwa dan perempuan sebanyak 455 jiwa. Jumlah kepala keluarga 283 Kepala Keluarga.

Karakteristik Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka karakteristik petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran mengenai karakteristik petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan yang dimiliki.

Umur

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan berkerja sangat di pengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan relatif lebih menerima inovasi baru

dibandingkan petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan bekerja.

Tabel 2. Karakteristik Umur Petani Responden di Desa Mogoyungung Dua

No.	Golongan umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	40-50	8	50.00
2.	51-60	4	19.23
3.	61-75	7	19.76
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 19 petani padi sawah yang dominan tingkat umur yang terlibat dalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 40-50 tahun dengan jumlah responden 8 orang dengan tingkat persentase 50% hal ini menunjukkan bahwa umur yang produktif berada pada tingkat umur 40-50 tahun dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Mogoyungung Dua tidaklah menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani padi sawah di masa yang akan datang.

Tingkat Pendidikan Responden

Faktor pendidikan memiliki fungsi penting dalam perkembangan di bidang pertanian karena dengan semakin tinggi maka semakin besar pula kesempatan untuk mengembangkan bidang pertanian yang ada. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani, serta dapat mempengaruhi pola pikir serta ilmu dalam bidang pertanian yang lebih baik.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Mogoyungung Dua

No.	Golongan umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	8	40
2.	SMP	4	30
3.	SMA	7	20
4.	S1	1	10
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 8 orang dengan persentase (40%), SMP sebanyak 6 orang (30%), SMA sebanyak 4 orang (20%) dan Sarjana hanya 1 orang dengan persentase (10%). Keadaan di daerah penelitian, bahwa dengan

tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga petani meliputi istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang bersama-sama dengan petani. Jumlah anggota keluarga biasanya berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran dalam tanggungan keluarga sehingga dapat mempengaruhi terhadap pendapatan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dalam Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mogoyungung Dua

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-3	10	55
2.	4-6	9	45
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga lebih mendominasi yaitu 1-3 orang dalam keluarga sudah termasuk petani sebagai kepala keluarga yang berjumlah 10 orang dengan persentase (55%) sedangkan jumlah anggota keluarga berkategori 4-6 hanya 9 orang dengan persentase (45%). Data pada tabel ini menunjukkan bahwa pengeluaran petani di dalam tanggungan lebih sedikit dibandingkan dengan petani yang memiliki tanggungan lebih dari 6 orang.

Luas Lahan

Dalam melakukan usahatani dibidang pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan akan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja dari usahatani.

Tabel 5. Luas Lahan Usahatani Padi Sawah di Desa Mogoyungung Dua

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0.75-1	11	64
2.	1.5-2.5	3	8
3.	> 3	5	28
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 5 menunjukkan jumlah petani yang memiliki luas lahan antara 0.75-1 ha adalah 11 orang dengan persentase (64%), petani yang memiliki luas lahan 1.5-2.5 ha adalah 3 orang (8%) dan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 3 ha adalah 5 orang (28%).

Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh. Demikian pula dalam berusahatani padi sawah.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Desa Mogoyungung Dua

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-10	7	40
2.	11-19	2	10
3.	> 3	10	50
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah 20-30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase (50%), 5-10 sebanyak 7 orang (40%) sedangkan 11-19 hanya sebanyak 2 orang (10%).

Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Analisis Biaya

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besarnya biaya produksi yang di peroleh.

Tabel 7. Rata-rata Nilai Penyusutan Alat per Hektar

No.	Jenis Alat	Total Biaya (Rp)
1.	Cangkul	1.991
2.	Sprayer	20.496
3.	Pajak	33.645
Jumlah		56.132

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai biaya tetap rata-rata yaitu sebesar Rp56.132. Harga

cangkul yang digunakan oleh petani Rp65.000-70.000, dan untuk nilai sisanya yaitu sebesar Rp5.000. Harga Sprayer yang digunakan oleh petani sebesar Rp500.000-600.000, dan untuk nilai sisanya yaitu sebesar Rp10.000.

Pajak merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petan padi setiap tahunnya. Pajak menjadi salah satu biaya yang tetap yang harus diperhitungkan karena dikeluarkan petani dalam proses produksi padi. Pajak lahan di lokasi Desa Mogoyungung Dua per tahunnya yaitu sebesar Rp34.000 per hektar.

2. Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, tenaga kerja dan biaya sewa.

Tabel 8. Biaya Variabel Rata-rata per Hektar

No.	Jenis Alat	Total Biaya (Rp)
1.	Pupuk	653.294
2.	Pestisida	1.624.304
3.	Tenaga Kerja	2.576.866
4.	Biaya Sewa	3.618.448
Jumlah		8.472.912

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan biaya pupuk rata-rata per hektar sebesar Rp663.294 dimana rata-rata pupuk yang digunakan per hektar yaitu pupuk Urea dan NPK. Penggunaan pestisida rata-rata per hektar Rp1.624.304 rata-rata pestisida yang digunakan yaitu Kill-Up, CBA, Rustar, Sidametrid, Alike, dan Siltima. Tenaga kerja rata-rata per hektar sebesar Rp2.576.866. Biaya sewa rata-rata per hektar sebesar Rp3.618.448 dengan rata-rata sewa traktor, perontok, dan gilingan, dengan demikian jumlah biaya variabel sebesar Rp8.472.912.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan petani pada sawah di Desa Mogoyungung Dua Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow berbeda-beda karena setiap petani menanam padi sawah dengan luas lahan yang berbeda.

Tabel 9. Penerimaan Rata-rata per Hektar

Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.366	13.645.387	13.646.753

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 9 menunjukkan hasil produksi petani padi sawah di Desa Mogoyungung Dua Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow rata-rata per hektar yang menghasilkan 1.366 kg beras, dengan harga Rp10.000 per kg, sehingga dalam satu hektar rata-rata petani mendapatkan penerimaan Rp13.646.387. Petani menjual beras kepada pengusaha gilingan karena pada saat masa tanam petani membutuhkan biaya yang membuat petani meminjam uang kepada pengusaha gilingan dengan perjanjian ketika panen petani harus menggiling padi dan menjual beras kepada pengusaha gilingan.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan rata-rata petani per hektar disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Rata-rata per Hektar

No.	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp)
1.	Total Penerimaan	653.294
2.	Total Biaya Produksi	1.624.304
Jumlah		8.472.912

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi sawah di Desa Mogoyungung Dua yaitu Rp13.645.387, sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yaitu biaya Produksi Rp8.530.267, sesuai dengan rumus maka pendapatan bersih pada usahatani padi sawah per musim tanam di Desa Mogoyungung Dua yaitu sebesar Rp5.115.120 per ha.

Revenue Cost Ratio

Tingkat keuntungan usahatani dapat diketahui dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Ratio yang menjadi parameternya adalah jika nilai $R/C = 1$ berarti usaha tidak untung tidak rugi, nilai $R/C < 1$ = berarti usaha rugi, nilai $R/C > 1$ = berarti usaha itu menguntungkan. Perhitungan nilai R/C disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Revenue Cost Ratio

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
13.645.378	8.530.267	1.59

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 11 menunjukkan rata-rata penerimaan petani padi sawah di Desa Mogoyungung Dua sejumlah Rp13.645.378 dengan rata-rata total biaya Rp8.530.267 maka nilai rata-rata R/C-Ratio dari produksi usahatani padi sawah ini menunjukkan angka 1,59 yang lebih besar 1 maka usahatani padi sawah menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani padi sawah yang diperoleh petani di Desa Mogoyungung Dua sebesar Rp465.990.000 dengan rata-rata penerimaan per hektar sebesar Rp13.645.387. Rata-rata biaya biaya usahatani padi sawah yang dikeluarkan sebesar Rp291.308.629, dengan rata-rata biaya per hektar sebesar Rp8.530.267. Dengan demikian rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh petani dalam 1 kali musim tanam di Desa Mogoyungung Dua sebesar Rp174.681.371, dengan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp5.115.120. R/C Ratio yaitu 1,59 yang lebih besar dari 1, menunjukkan usahatani padi sawah menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan:

1. Petani di Desa Mogoyungung Dua Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dapat meningkatkan bahkan memperluas lagi lahan penanaman dengan efisiensi biaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta diharapkan ada terobosan mengenai sistem tanam.
2. Pemerintah lebih memperhatikan para petani dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa untuk memperkuat ketahanan ekonomi secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, M. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Penelitian*. Vol.1 No.3 September 2013.
- Hamid. 2010. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Inti Dayu Press. Jakarta.
- Hasrimi, M. 2012. Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi kebijakan pengentasannya. Skripsi. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai, Tesis Magister Sains, Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Univesitas Indonesia Press. Jakarta.